

## PENERAPAN LAYANAN BIMBINGAN KARIR DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Nadia Latifatma <sup>1\*</sup>  
Kessy Ananda <sup>2</sup>  
Egi Pratama Putra Tanjung <sup>3</sup>  
Ulfa Fadhilah Thohir <sup>4</sup>  
Aprima Sonia <sup>5</sup>  
Dihra Ardaly Siregar <sup>6</sup>  
Cut Tarisa <sup>7</sup>  
Tria Anisyah Pebina Br Ginting <sup>8</sup>  
Arifatuz Zahro <sup>9</sup>  
Widya Lestari <sup>10</sup>  
Sufina Dewi <sup>11</sup>  
Fyarisa <sup>12</sup>  
Uswatun Hasanah <sup>13</sup>  
Fitri Handayani <sup>14</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</sup> Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

\*e-mail : [nadialatifatma25@gmail.com](mailto:nadialatifatma25@gmail.com)<sup>1</sup>, [kessysitepu@gmail.com](mailto:kessysitepu@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[Egipratamaputra182@gmail.com](mailto:Egipratamaputra182@gmail.com)<sup>3</sup>, [ulfat@gmail.com](mailto:ulfat@gmail.com)<sup>4</sup>, [aprimasonianasution@gmail.com](mailto:aprimasonianasution@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[2dihraardaly7@gmail.com](mailto:2dihraardaly7@gmail.com)<sup>6</sup>, [cuttarisa3@gmail.com](mailto:cuttarisa3@gmail.com)<sup>7</sup>, [triapebinaannisa@gmail.com](mailto:triapebinaannisa@gmail.com)<sup>8</sup>,  
[Arifatuzz03@gmail.com](mailto:Arifatuzz03@gmail.com)<sup>9</sup>, [widylstrie03@gmail.com](mailto:widylstrie03@gmail.com)<sup>10</sup>, [sufinadewi2110@gmail.com](mailto:sufinadewi2110@gmail.com)<sup>11</sup>,  
[fyarisa3@gmail.com](mailto:fyarisa3@gmail.com)<sup>12</sup>, [uswatunhasanah6702@gmail.com](mailto:uswatunhasanah6702@gmail.com)<sup>13</sup>, [fitrihandayani@staittd.ac.id](mailto:fitrihandayani@staittd.ac.id)<sup>14</sup>

### Abstrak

Didalam suatu lembaga pendidikan layanan bimbingan karir untuk siswa SMP memiliki peranan penting berupa mengenai perubahan dan perkembangan siswa yang optimal selain belajar-mengajar sekolah juga memiliki kewajiban untuk membantu para siswa dalam mengatasi masalah perkembangan pendidikannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dilihat dari latar belakang konseling karir tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karir. Bimbingan karir di SMP merupakan kelanjutan dari bimbingan karir di SD, Bimbingan dan konseling karir di SMP merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada siswa dalam rangka pemberian informasi tentang karir sehingga dapat membina sikap dan apresiasinya terhadap jenis pendidikan, jenis pekerjaan, sehingga muncul kesadaran pada diri siswa untuk memilih pekerjaan dan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki.

Kata Kunci : layanan, bimbingan, karir

### Abstract

Educational institutions, and career guidance services for Nduweni Middle School students play an important role in owah-owahan and optimal improvement of Kanthi students. development. This committee uses a qualitative approach. The panliten kang method is used by sajrone panliten iki, namely the qualitative descriptive method. Used as career background, career counseling or can be separated from career guidance. Career guidance at secondary schools in Minangkalan Saka, career guidance in elementary schools, career guidance and counseling at secondary schools in Minangka, the process of pambiyantu sing diwenehake dening Marang school counselors for students to be able to obtain information about career charts so that they can build attitudes and appreciation. A section on types of education, types of works, and awareness among students to choose works and education according to talents, interests and abilities.

**Keywords:** service, guidance, career

## PENDAHULUAN

Didalam suatu lembaga pendidikan layanan bimbingan karir untuk siswa SMP memiliki peranan penting berupa mengenai perubahan dan perkembangan siswa yang optimal selain belajar-mengajar sekolah juga memiliki kewajiban untuk membantu para siswa dalam mengatasi masalah perkembangan pendidikannya (Andriana:2023). Layanan bimbingan karir adalah suatu layanan yang diberikan oleh guru BK disekolah kesiswa yang berisikan informasi mengenai kelanjutan sekolah.

Bimbingan karir adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir (Hibana S.Rahman:2003). Untuk menciptakan siswa yang berkualitas maka bimbingan karir disekolah sangat diperlukan untuk diselenggarakan karena bimbingan karir dapat membantu siswa dalam merencanakan sekolah, jurusan, dan masa depan. Bersoalan pendidikan jurusan dan masa depan siswa merupakan masalah serius dan harus mendapatkan perhatian khusus dari guru BK agar siswa tidak mengalami kesulitan dan tidak mengalami kesalahan.

Rentang usia siswa SMP berkisar antara 13 tahun sampai dengan 16 tahun yang merupakan individu dalam masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan dimasa depan, karena perilaku dan aktifitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukur kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yang bertujuan menggambarkan dan memahami tentang pelaksanaan layanan bimbingan karier di Sekolah Menengah yang diteliti dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode penelitian. Sumber data utama dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang berkaitan yakni guru BK dan siswa kelas 9 pelaksanaan layanan Bimbingan Karir di SMP dalam bentuk wawancara mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut layanan Bimbingan Karir. Metode pengumpulan data yakni dengan observasi, dan wawancara. Teknik analisis data yakni menggunakan triangulasi data yaitu dengan menggambarkan hasil penelitian dengan kata-kata atau deskriptif. Analisis data dengan Triangulasi yaitu memadukan hasil observasi dan wawancara

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sejarah Bimbingan Karir

Dilihat dari latar belakang konseling karir tidak dapat dipisahkan dari bimbingan karir. Yang awalnya perkembangan bimbingan karir terdapat di Amerika yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, spesialisasi dalam pekerjaan, sistem pemerintah yang semakin demokratis, dan meningkatkan tuntutan dalam pendidikan dan pekerjaan (*occupational education*). Tokoh yang mempelopori adalah Frank Person pada tahun 1908 yang kemudian dikenal sebagai 'bapak bimbingan' mendirikan Biro Vokasional (*vocational bureau*) yang bertujuan untuk membantu generasi muda agar lebih memahami kemampuan dan kelemahan mereka untuk selanjutnya digunakan memilih pekerjaan yang tersedia dan cocok bagi mereka. Di Indonesia sendiri, perkembangan konseling karir ini melewati beberapa tahapan. Pada tahapan sesudah kemerdekaan hingga tahun 1975, dibentuknya organisasi profesi Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) pada tahun 1975. Pada tahapan ini bimbingan sudah masuk ke dalam kurikulum 1975 menjadi 1984 bimbingan karir sudah masuk di dalamnya. Selanjutnya, tahun 1993 istilah bimbingan dan penyuluhan (BP) berganti menjadi bimbingan dan konseling (BK). Momentum yang sangat signifikan dalam pengembangan profesi bimbingan dan konseling serta mengukuhkan keberadaan dan pengembangan profesi konseling terjadi pada tahun 2003 dengan diberlakukannya UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa konselor merupakan salah satu jenis tenaga pendidik sebagaimana juga guru, dosen dan tenaga pendidik lainnya dan naskah Dasar Standarisasi Profesi Konseling oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi tahun 2003. ( Hadiarni, irman : 2009 ).

## Pengertian Karir

Menurut Handoko (2005), karir adalah semua pekerjaan yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengandemikian karir menunjukkan perkembangan para pegawai secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja dalam suatu organisasi. Simamora (2006), berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antarlain dari perspektif yang obyektif dan subyektif. Dipandang dari perspektif yang subyektif, karir merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang obyektif, karir merupakan perubahan-perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua. Kedua perspektif tersebut terfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa karir adalah urutan aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku-perilaku, nilai-nilai, dan aspirasi-aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.

Layanan bimbingan karier adalah suatu layanan yang di berikan oleh guru BK di sekolah ke siswa yang berisikan informasi mengenai kelanjutan sekolah. Bimbingan karier adalah layanan yang diberikan kepada siswa untuk merencanakan dan mengembangkan masa depan berkaitan dengan dunia pendidikan maupun dunia karir (Hibana S. Rahman 2003: 42). Bimbingan karier merupakan salah satu bentuk bimbingan yang wajib di selenggarakan di sekolah karena bimbingan karier dapat membenatu siswa yang kesulitan merencanakan sekolah atau jurusan. Hal ini merupakan masalah serius dan harus mendapatkan perhatian husus dari guru BK agar siswa tidak mengalami kesulitan atau salah dalam memilih jurusan.

Bimbingan karier merupakan kegiatan dan layanan bantuan yang diberikan kepada para siswa yang bertujuan agar siswa memperoleh penyesuaian diri, memiliki pemahaman mengenai dunia kerja dan akan mampu menentukan pemilihan kerja dan menyusun perencanaan karier. Frank Parson dalam Winkel & Hastuti (2010:408) merumuskan bila ingin berhasil dalam bidang pekerjaan maka siswa harus memiliki perencanaan karier supaya siswa bisa mengetahui potensi mereka sehingga siswa akan siap sebelum terjun secara langsung dalam dunia karier dengan bidang- bidang pekerjaan tertentu dan pemecahan masalah husus berhubungan dengan pekerjaan Utoyo, 1989 ( ulifah, 2016: 15 )

Sebaiknya seseorang harus mempersiapkan karier pada saat remaja atau pada saat siswa memasuki SMP lebih tepatnya pada saat masuk kelas 9 , dan mereka sangat perlu dibantu dalam menyusun perencanaan pemilihan karirnya berupa informasi mengenai studi lanjut atau pekerjaan dengan harapan agar mereka dapat mempersiapkan karirnya dengan tujuan agar tidak salah memilih karier. Ritta Eka Izzaty,dkk (2008:132) menerangkan bahwa siswa SMP pada masa ini sedang mengalami perkembangan yang optimal dari segi kecerdasan dan fisik, maka dari itu metode bimbingan yang digunakan oleh guru BK seharusnya lebih variatif agar dapat menarik perhatian siswa lebih baik.

Orientasi karir menurut Super (Leovani, 2012) artinya adalah kesiapan seorang individu dalam membuat keputusan-keputusan karir yang tepat, artinya siswa sudah mulai mengarahkan perilakunya untuk memilih pekerjaan dimasa yang akan datang sesuai minat dan kemampuannya. Orientasi karir diawali dengan kecendrungan individu dalam memilih pekerjaan, merencanakan karir yang sesuai dengan minatnya. Berdasarkan hasil penelitian (Reardon & Lenz, 1999) bahwa kepuasan hidup pada seseorang dengan prestasi yang diraihnya berhubungan erat terhadap pilihan pekerjaan yang diambil pada seseorang tersebut (Iddekinge, 2011; Nye, 2012).

Perkembangan karir pada seorang individu seiring dengan perkembangan self-concept pada setiap tingkatan pertumbuhan, anak-anak akan mengamati lingkungan sekitarnya dan pengalaman-pengalaman yang didapat mengenai satu pekerjaan tertentu (Marsella et al., 2013). Sharf (Saputri et al., 2018) menyatakan bahwa aspek-aspek dalam orientasi karir diantaranya adalah *Career Development Attitude* (perkembangan sikap terhadap karir) dan *Career Developmemnt Knowledge and Skill* (perkembangan Pengetahuan dan Keterampilan Karir).

Keputusan perencanaan karir siswa tidak lepas dari adanya pengaruh dari lingkungan sekitarnya, terutama keluarga yang merupakan lingkungan terdekat mereka (Bardick et al., 2006: 253). Informasi mengenai adanya pengaruh keluarga dalam membuat keputusan dapat diperoleh melalui Genogram. Genogram merupakan alat yang digunakan untuk wawancara konseling karir. Dalam penggunaan genogram terdapat tiga tahapan yang harus ditempuh, yaitu tahapan konstruksi genogram, tahapan identifikasi jabatan, dan tahapan eksplorasi konseli.

Efendi (2005) menggunakan metode pengembangan media untuk menjadi media informasi yang akan menunjang siswa untuk dapat menggunakannya. Venable (2010) menggunakan metode kualitatif untuk mengeksplorasi kebutuhan siswa dan teknologi yang tersedia. Fatmayanti (2015) menggunakan metode *research and development* (R&D) yang mana ia akan mengembangkan media yang akan dimanfaatkan untuk informasi karir siswa. Pope, dkk (2002) menggunakan metode literatur review untuk membahas sejarah dan dampaknya teknologi terhadap perencanaan karir. Kustandi dkk (2018) menggunakan metode eksperimen semu dengan desain *pretest* dan *posttest*.

Pelayanan dengan menggunakan layanan informasi merupakan salah satu teknik untuk memberikan berbagai macam informasi tentang karir bagi peserta didik guna menambah wawasan dan mempermudah dalam pengambilan keputusan hidupnya. Pelaksanaan layanan informasi melalui media animasi serta penguatan berbagai motivasi tentang karir dari peneliti dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan kematangan karir, memberikan alternatif-alternatif informasi mengenai hambatan-hambatan yang dialami peserta didik. Layanan ini menggunakan penelitian tindakan bimbingan konseling melalui dua siklus yakni siklus I dan siklus II masing-masing siklus dibagi menjadi tiga kali pertemuan terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan layanan materi layanan informasi dalam bentuk ceramah/diskusi dalam bentuk slide power point dan media animasi.

Salah satu layanan bimbingan dan konseling di jenjang SMP berfokus kepada pemberian wawasan kesiapan karier, dimana hal tersebut mengarah kepada menentukan pemilihan pendidikan jenjang SMA sederajat dan jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Wawasan kesiapan karier memiliki beberapa tahapan yakni tahapan pengenalan dimana siswa memilih alternatif pendidikan SMA sederajat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam rangka perencanaan kariernya. Tahapan yang kedua yakni tahap akomodasi, dimana siswa diajak untuk meyakini alternatif pilihan pendidikan SMA sederajat yang sudah dipilihnya. Tahap akhir yakni tahap tindakan, dimana diajak untuk menentukan jenjang pendidikan SMA sederajat yang sesuai dengan dirinya baik secara kemampuan maupun lainnya (Tim Pusat Kurikulum dan Perbukuan & Indonesia, 2021).

Menurut (Adhi Prasetyo, 2021) untuk dapat merencanakan karier dengan baik, individu hendaknya memiliki pemahaman diri seperti minat dan bakat, kelebihan dan kekurangan, penilaian dari lingkungan, dan disertai dengan penentuan tujuan karier yang meliputi bidang dan waktu pencapaian karier yang diinginkan. Dengan merencanakan karier, individu dapat mendapatkan keuntungan dalam proses perkembangan kariernya, selain itu juga dapat meningkatkan ketepatan pemilihan karier dan sesuai dengan peluang di lingkungannya

Hariyadi (1993) membagi perkembangan karir manusia dalam 5 fase, yaitu :

1. Fase pengembangan (*growth*) yang meliputi masa kecil sampai usia 15 tahun. Dalam fase ini anak mengembangkan bakat-bakat, minat, kebutuhan, dan potensi, yang akhirnya dipadukan dalam struktur konsep diri (*self-concept structure*).
2. Fase eksplorasi (*exploration*) antara umur 16-24 tahun, di mana saat ini remaja mulai memikirkan beberapa alternatif pekerjaan tetapi belum dapat mengambil keputusan.
3. Fase pemantapan (*establishment*), antara umur 25-44 tahun. Pada fase ini manusia sudah memilih karir tertentu dan mendapatkan berbagai pengalaman positif maupun negatif dari pekerjaannya. Dengan pengalaman yang diperoleh ia lalu bisa menentukan apakah ia akan terus dengan karir yang telah dijalani atau berubah haluan.
4. Fase pembinaan (*maintenance*) antara umur 44-65 tahun, di mana orang sudah mantap dengan pekerjaannya dan memeliharanya agar dia bertekun sampai akhir;

5. Fase kemunduran (*decline*), masa sesudah pensiun atau melepaskan jabatan tertentu. Dalam fase ini orang membebaskan diri dari dunia kerja formal.

### **Tujuan Bimbingan Karir**

Tujuan umum bimbingan dan konseling karir di SMP/SLTP adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam suatu proses yang dapat mengungkapkan berbagai macam karir. Melalui proses tersebut diharapkan siswa menyadari dirinya, kemampuannya, dan hubungan antara keduanya dengan berbagai karir dalam masyarakat. ( Bimo : 2010 )

Tujuan utama bimbingan karir menurut Surya (1992) adalah membantu individu untuk memperoleh kompetensi yang diperlukan hidupnya dan mengembangkan karir yang dipilihnya secara optimal. Secara rinci tujuan bimbingan karir adalah

1. Memiliki kemampuan intelektual yang diperlukan untuk keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan.
2. Memiliki kemampuan dan pemahaman, pengelolaan, pengendalian, penghargaan dan pengarahan diri.
3. Memiliki pengetahuan atau informasi tentang lingkungan kehidupan.
4. Mampu berinteraksi dengan orang lain secara efektif.
5. Mampu mengatasi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.
6. Memahami, menghayati, dan mengamalkan kaidah-kaidah ajaran agama yang berkaitan dengan karir.

Syamsu Yusuf (2006-43) mengemukakan tujuan bimbingan dan konseling yang terkait dengan aspek karir diantaranya adalah memiliki pemahaman diri (kemampuan dan minat) yang terkait dengan pekerjaan, memiliki kemampuan untuk membentuk identitas karir seperti persyaratan dan ciri-ciri pekerjaan, prospek kerja dan kesejahteraan kerja, memiliki kemampuan merancang kehidupan secara rasional, dapat mengarahkan dirinya pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan karir yang dicita-citakan, serta memahami kemampuan dan minat pekerjaan yang dirasa mampu. Secara rinci, tujuan dari bimbingan karier tersebut adalah:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya mengenai kemampuan minat, bakat, sikap dan cita-citanya Minat, bakat, sikap, dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya Dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang Sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karier dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

### **Fungsi Bimbingan Karir**

( Hadiarni 2019 ) Adapun fungsi bimbingan dan konseling karir di SMP adalah Memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan awal yang objektif tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan. Memberikan bekal tambahan dalam melalui masa peralihan yang sistematis dari status siswa menjadi anggota masyarakat yang produktif. Memberikan kesempatan untuk mengenal serta membina sikap, minat, dan nilai terhadap dunia kerja. Adapun fungsi lain dalam bimbingan karir adalah :

1. Fungsi Persiapan

Contoh: Guru pembimbing memberikan informasi tentang jenis-jenis pekerjaan atau informasi mengenai perguruan tinggi/ studi lanjut yang dapat didapatkan oleh siswa.

2. Fungsi pencegahan

Contoh; Guru pembimbing dapat memberikan bantuan agar siswa tidak kesulitan di dalam memahami tentang bakat, minat, kemampuan dan tentang dirinya sendiri yang berkaitan dengan pekerjaan sehingga dapat mencegah siswa salah dalam menentukan langkah-langkah dalam menemukan karier yang dikehendaki.

### 3. Fungsi penempatan dan penyaluran

Contoh; Guru pembimbing akan membantu dalam penempatan para siswa pada bidang atau jenis pendidikan, misalnya dalam hal penjurusan atau pelatihan dan pekerjaan sehingga mereka dapat mengambil keputusan sendiri secara bijaksana.

### 4. Fungsi penyesuaian

Contoh; Guru pembimbing membantu siswa dalam menyesuaikan diri dengan jenis-jenis pekerjaan yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 5. Fungsi pengembangan

Contoh; Guru pembimbing membantu siswa dalam mengembangkan seluruh pribadinya secara terarah dan mantab pada minat kerja.

Dengan Layanan Bimbingan Karir yang sudah diberikan diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan cirri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka, selanjutnya diharapkan siswa dapat menemukan karir dan melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

## **Prinsip-prinsip Bimbingan Karir**

Prinsip-prinsip pada bimbingan karir merupakan arah menentukan pada pemilihan cita cita peserta didik atau klien untuk dapat menggapai tujuan atau cita-citanya, ada beberapa prinsip-prinsip pada bimbingan karir di sekolah.

### 1. Prinsip-prinsip bimbingan karir meliputi:

- a. Pemilihan karir lebih merupakan suatu proses dari suatu peristiwa
- b. Pemilihan dan penyesuaian karir dimulai dengan pengetahuan tentang diri. Individu harus memahami potensi, bakat, minat dan kemampuannya
- c. Bimbingan karir haruslah merupakan suatu pemahaman diri
- d. Bimbingan karir membantu pemahaman dunia kerja dan pekerjaan dalam masyarakat
- e. Dalam bimbingan karir termasuk pula pemberian informasi, keterangan mengenai latihan atau pendidikan yang diperlukan untuk memperoleh pengetahuan, berbagai keterampilan dan pola tingkah laku yang diperlukan untuk suatu pekerjaan
- f. Bimbingan karir merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh para konselor dalam memberikan rangsangan dan bantuan perencanaan karir, membuat keputusan dan penyesuaian karir.

### 2. Prinsip-prinsip bimbingan konseling karir disekolah adalah:

- a. Seluruh siswa disekolah hendaknya mendapat kesempatan untuk mengembangkan dirinya dalam pencapaian karirnya secara tepat
- b. Program bimbingan karir hendaknya memiliki tujuan untuk merangsang perkembangan pendidikan siswa;
- c. Setiap siswa hendaknya memahami bahwa karir itu adalah sebagai suatu jalan hidup dan pendidikan adalah sebagai persiapan untuk hidup
- d. Siswa hendaknya dibantu dalam mengembangkan pemahaman yang cukup memadai terhadap diri sendiri dan kaitanya dengan perkembangan social pribadi dan perencanaan pendidikan karir
- e. Siswa perlu diberikan pemahaman tentang dimana dan mengapa mereka berada dalam suatu alur pendidikannya;
- f. Siswa dalam keseluruhan hendaknya dibantu untuk memperoleh pemahaman tentang hubungan antara pendidikannya dan karir;
- g. Setiap siswa pada setiap tahap program pendidikannya hendaknya memiliki pengalaman pengalaman yang berorientasi pada karir secara berarti dan realistik.

## **Langkah-langkah perencanaan karier**

Langkah – Langkah perencanaan karir meliputi (Dillard, 1985):

(1) Mengenali bakat yang dimiliki, dengan ini individu dapat memiliki kesadaran akan kemampuan yang dimilikinya, dan akan menjadi dasar dalam pemilihan karier masa depannya,

- (2)Memperhatikan hal yang diminati, dengan mengenal minat diri akan membuat perencanaan karier semakin matang,
- (3)Memperhatikan nilai dan tujuan hidup, hal ini berkaitan dengan kesesuaian antara pekerjaan dan nilai-nilai yang dianut
- (4)Memperhatikan kepribadiannya, setiap karier memiliki kriteria kepribadian tersendiri dalam kunci suksunya.,
- (5) Memperhatikan kesempatan karier, mencari peluang karier yang sesuai dengan kemampuan dan keinginannya,
- (6) Memperhatikan penampilan karier, menyesuaikan penampilan diri dengan standar karier yang diinginkan, dan
- (7) Memperhatikan gaya hidup, dengan mengintegrasikan gaya hidup dalam merencanakan karier dapat menjadi kunci keberhasilan.

### **Teknik dan Kegiatan BK Karir di SMP/MTs**

Sebagaimana halnya dalam BK Karir di SD yang memiliki strategi BK Karir, kegiatan yang sama juga dimiliki oleh sekolah menengah pertama. Teknik tersebut dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar, yaitu:

#### *1. Curriculum infusion*

- a. Bagi siswa ke dalam kelompok kecil kemudian dorong mereka untuk berkompetisi menyebutkan nama-nama pekerjaan yang menghasilkan barang atau jasa yang paling banyak.
- b. Dengan memberikan daftar kegiatan (hobi, olahraga, dll), seluruh siswa membedakan antaran kegiatan mana yang membutuhkan keterampilan antara pribadi dan mana yang bukan.
- c. Ajarkan siswa tentang kebiasaan belajar yang baik dan hubungkan dengan kebiasaan kerja yang baik.
- d. Tugaskan siswa mencari iklan lowongan kerja di dalam Koran untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin.

#### *2. Decision-making and Acquisition of Career Information*

- a. Rekam wawancara simulasi antara konselor dan siswa yang terlibat dalam proses pengambilan keputusan atau beberapa aspeknya. Tugaskan siswa untuk menyimak dan mendiskusikan pandangan mereka terhadap apa yang tengah berlangsung.
- b. Melalui konseling individu dan kelompok, tugaskan siswa untuk mengembangkan kriteria yang digunakan dalam mengeksplorasi pekerjaan.
- c. Ciptakan serangkaian poster yang menggambarkan wanita melakukan beragam pekerjaan, dan pria dalam pekerjaan sebagai perawat, sekretaris dan sejenisnya.
- d. Tugaskan siswa menuliskan 10 pekerjaan yang memerlukan keterampilan sosialisasi (misalnya: guru, salesperson).

#### *3. Community Involvement*

- a. Tugaskan siswa untuk merekam sebuah wawancara dengan seorang pekerja yang pekerjaannya sudah menunjukkan eksistensi dalam 10 tahun terakhir sebagai akibat dari berkembangnya teknologi ilmiah.
- b. Tugaskan siswa untuk melibatkan diri dalam sebuah pekerjaan sukarela untuk pelayanan masyarakat di rumah sakit, dll. Diskusikan pengalaman mereka dalam menolong orang lain di kelas dan eksplorasi pekerjaan potensi terkait.
- c. Hadirkan konselor untuk pelayanan tenaga kerja setempat untuk berbicara dengan siswa tentang pekerjaan yang tersedia bagi mereka dalam masyarakat.
- d. Dengan memberikan kesempatan untuk mengamati seorang individu yang berpengalaman dan seorang peserta pelatihan dalam suatu kelompok pekerja tertentu, tugaskan siswa membandingkan sedikitnya 5 tingkat kemampuan yang berbeda antara dua individu tersebut ketika mereka melakukan pekerjaannya

### **Hambatan Pelaksanaan Bimbingan Karir**

Menurut Prayitno, ada 15 kekeliruan dan telah mengidentifikasi pemahaman siswa dalam melihat bimbingan dan konseling, baik dalam tataran konsep maupun praktiknya. Kesalahpahaman yang sering dijumpai di lapangan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Bimbingan Dan Konseling disamakan saja dengan atau dipisahkan sama sekali dari pendidikan.
- b. Konselor disekolah dianggap sebagai polisi sekolah.
- c. Bimbingan dan Konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat.
- d. Bimbingan dan Konseling dibatasi pada hanya menangani masalah yang bersifat insidental.
- e. Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk klien-klien tertentu.
- f. Bimbingan dan Konseling melayani "orang sakit" dan/ atau "kurang normal".
- g. Bimbingan dan Konseling bekerja sendiri.
- h. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain pasif.
- i. Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.
- j. Pelayanan bimbingan dan konseling berpusat pada keluhan pertama.
- k. Menyamakan pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter atau psikiater.
- l. Menganggap hasil pekerjaan bimbingan dan konseling harus segera dilihat.
- m. Menyamaratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien.
- n. Memusatkan usaha bimbingan dan konseling hanya pada penggunaan instrumentasi bimbingan dan konseling
- o. Bimbingan dan konseling dibatasi pada hanya menangani masalah-masalah yang ringan Saja.

### **Landasan Hukum Bimbingan Karir pada Sekolah Sekolah Menengah Pertama (SMP)**

Landasan hukum bimbingan karir pada sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah pertama (MTs) Islam di Indonesia dituangkan dalam "Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014" (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014). Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014). Peraturan ini mengatur tentang penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling di SMP/MTs, serta di lembaga pendidikan lainnya. Hal ini menekankan tanggung jawab konselor atau guru BK dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa, dengan rasio yang dianjurkan satu orang konselor atau guru BK melayani 150 siswa. Peraturan tersebut juga menekankan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, seperti tidak diskriminatif, individualistis, dan mengedepankan nilai-nilai positif. Selain itu, "Panduan Pelayanan Bimbingan Karir" (Layanan Bimbingan Bimbingan Karir) memberikan bimbingan lebih lanjut bagi guru bimbingan dan konseling di pendidikan dasar dan menengah, termasuk SMP/MTs, berdasarkan kerangka hukum dan kebijakan guru bimbingan dan konseling di sekolah. Oleh karena itu, kerangka hukum bimbingan karir di SMP/MTs ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, dan pedoman lebih lanjut diberikan melalui dokumen dan peraturan khusus untuk memastikan efektivitas pelaksanaan layanan bimbingan karir di lembaga pendidikan tersebut.

Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa pelayanan konseling meliputi pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat. Kegiatan pengembangan diri dilakukan melalui kegiatan pelayanan konseling yang berkenaan dengan masalah diri pribadi dan kehidupan sosial, belajar, dan pengembangan karir peserta didik. Kegiatan pengembangan diri difasilitasi dan atau dibimbing oleh konselor, guru, atau tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dalam bentuk ekstrakurikuler.

Permendiknas No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor di Pasal 1 Ayat I menyatakan bahwa untuk dapat diangkat sebagai konselor, seseorang wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang berlaku secara nasional. Kemudian penyelenggara pendidikan yang satuan pendidikannya mempekerjakan konselor wajib menerapkan standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor.

Layanan bimbingan dan konseling dilakukan oleh Gur BK yaitu hanya membahas satu layanan yaitu bimbingan karir. Layanan bimbingan karir di SMP merupakan suatu layanan yang diberikan oleh guru BK kepada siswa yang beris tentang arahan mengenai karir siswa di sekolah terkhusus di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Bimbingan karir merencanakan dana mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa yang berkaitan dengan kelanjutan pendidikan siswa berikutnya. Guru BK juga harus memperhatikan apa potensi yang ada di dalam diri yang dimiliki oleh siswa tersebut.

Stratesi yang dilakukan di dalam layanan bimbingan karir yaitu dengan cara melaksanakan konseling kelompok, konseling individu, dan diskusi kelompok. Layanan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan tentang karir mereka.

Dalam layanan bimbingan dan konseling karir memiliki strategi yang akan digunakan yaitu dengan melakukan layan bimbingan konseling kelompok dan diskusi kelompok, tujuan dari strategi ini meningkatkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah dan pengambilan keputusan untuk kedepannya. Selain itu dari startegi yang telah diuraikan strategi dalam layanan bimbingan dasar dapat berupa bimbingan klasikal, dan bimbingan kelompok. Pada layanan responsif melalui konsleing kelompok, konseling individual, konsultasi. Pada laynan bimbingan kelompok atau klasikal dapat diberikan dengan cara berkunjung keperindustrian, mengikuti pameran-pameran tentang karir, mencari informasi tentang jenjangkarir atai jenjang pendidikan selanjutnya. Sedangkan dalam konseling kelompok dan konseling indivisu dapat diberikan sesuai kebutuhan dan potensi diri yang ada dalam diri siswa.

Pelaksanaan layanan bimbingan karir berdasarkan hasil wawancara dengan guru bk yang kami datangi. Artinya,sebelum pandemi layanan bimbingan karir diberikan langsung dalam kelas dengan menggunakan modul bimbingan karir yang memberikan materi pendidikan. selain itu guru bk mendorong siswa untuk memainkan peran profesi seperti dokter,guru,dan polisi. Bimbingan karir dan konselor juga dapat memaksimalkan layanan konseling karirnya dengan melibatkan alumni untuk memberikan secara langsung gambaran karir kepada siswa,seperti jurusan SMA,dan membantu siswa untuk mendapatkan informasi yang lebih konperhensif tentang jalur karir.

Sebelum melakukan layanan bimbingan karir guru pembimbing karir bertanya tentang minat dan kemampuan siswa, informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler diberikan oleh guru pembimbing serta pihak terdekat sekolah. Hal ini bertujuan untuk membantu dan membimbing peserta didik untuk menemukan atau mengembangkan potensi dirinya. Sehingga dapat membantu membimbing siswa dan membimbing guru dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling karir, konselor disekolah dan guru bimbingan biasanya datang ke kelas dan meminta siswa untuk menuliskan rencana karir masa depannya dan jurusan yang ingin diambil setelah lulus dari sekolah menengah pertama. Selain itu,guru bimbingan dan konseling juga melakukan wawancara dengan narasumber yaitu siswa atau mengajaknya berdiskusi tentang perencanaan belajar siswa,masalah pribadi dan pilihan karir.

Tujuan dari konseling karir adalah agar siswa dapat memahami,memilih dan merencanakan karir apa yang diinginkan setelah lulus serta mempelajari dunia kerja yang sesuai dengan potensi dirinya. Tujuan dari konseling karir adalah juga untuk membantu siswa dalam memperoleh kualifikasi yang diperlukan dirinya agar mereka dapat mengembangkan karir pilihannya secara optimal dan memberikan gambaran tentang persyaratan suatu jabatan tertentu sehingga siswa memahami dirinya dan dapat menentukan arah karir pilihannya.

## KESIMPULAN

Bimbingan karir di SMP merupakan kelanjutan dari bimbingan karir di SD, Bimbingan dan konseling karir di SMP merupakan proses bantuan yang diberikan oleh konselor sekolah kepada siswa dalam rangka pemberian informasi tentang karir sehingga dapat membina sikap dan apresiasinya terhadap jenis pendidikan, jenis pekerjaan, sehingga muncul kesadaran pada diri siswa untuk memilih pekerjaan dan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki. Tujuan BK Karir di SMP adalah memberikan kesempatan pada siswa untuk melibatkan diri secara aktif dalam suatu proses yang dapat mengungkapkan berbagai macam karir. Melalui proses tersebut diharapkan siswa menyadari dirinya, kemampuannya, dan hubungan antara keduanya dengan berbagai karir dalam masyarakat. Fungsi BK Karir di SMP adalah memberikan arahan kepada siswa agar mempunyai wawasan awal yang objektif tentang pendidikan lanjutan dan lapangan pekerjaan. Prinsip pelaksanaan BK Karir adalah bimbingan karir ditujukan bagi semua siswa (individu) baik di taman kanak-kanak (TK), SD, SMP, SMA atau pendidikan dewasa, bimbingan karir merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa

(individu) yang sedang dalam proses berkembang, bimbingan karir menekankan pada hal-hal yang positif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Siti Rahmaniar. (2021). *Pelaksanaan Bimbingan Karir Bagi Siswa SMA Sebagai Persiapan Awal Memasuki Dunia Kerja*. Vol. 1. No. 34.
- Adhi Prasetyo, F. P. S. G. M. D. N. D. (2021). *Manajemen SDM Digital: Strategi Bertahan di Era Industri 4.0*: Diandra Kreatif. Diandra Kreatif
- Bil Haq Aniq Hudiyah & Rahayu Farida. (2019). "Orientasi Karir pada Siswa Smp: Pilihan jurusan dan gambaran pekerjaan di Masa Depan". *Dalam jurnal psikologi*. Vol 9 No 1
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong career planning*. CE. Merrill.
- Efendi, M. (2005). *PENGEMBANGAN MEDIA BLOG DALAM LAYANAN INFORMASI BIMBINGAN DAN KONSELING*. 1–20.
- Fatmayanti, A. (2015). *PENGEMBANGAN MEDIA BLOG SEBAGAI SARANA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN PERENCANAAN*. 1, 163–169.
- Fitriyani Nina, Handayani Riska, Putri Dwindia Tiara Putri, Hidayat Dede Rahmat. 2019. Implementasi Teori Donald E. Super Pada Program Pelayanan Bimbingan Karir Untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ilmu dan Budaya*, Vol .41, No. 65
- Hadiarni. *Konseling Karir*. 2009. Batusangkar: STAIN Batusangkar Press.
- Hariyadi, Sugeng. 1993. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Press.
- Hartono. 2016. *Bimbingan Karier*. Surabaya: Penerbit Prenadamedia
- Islamadina, Adilla Tamara & Evi Winingsih. Pengembangan Bokoklet Career Plan Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 40 Surabaya.
- Farida, Sobari, T., Irmayanfdi, R., (2020). *Layanan Bimbingan Karier Terhadap Perencanaan Karier Peserta Didik di SMA*, FOKUS, Vol 3, No 5
- Ghassani, M., & Anwar, Z. 2020. *Meningkatkan kematangan karir siswa smp melalui pelatihan perencanaan karir*. JIP (Jurnal Intervensi Psikologi), 12(2), 123-138.
- Kushendar. 2019. *Strategi Bimbingan Karir Menggunakan Layanan Klasikal Untuk Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Pemilihan Sekolah Lanjutan Siswa SMP : Experimental Design*, Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 5, No.1
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. 2017. *Strategi Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Dalam Perencanaan Karir Siswa SMP*. G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling, 1(2).
- Masfiah, S., Hendriana, H., & Suherman, M. M. 2020. *Layanan bimbingan karier untuk siswa smp kelas ix*. FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan), 3(4), 151-157
- Nathan Robert dan Linda Hill. 2012. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Prayitno, Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan & Konseling*, Cet. 3, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Prayoga Yanda, Asrori Mohammad, Wicaksono Luhur. 2018. *Analisis Pelaksanaan Bimbingan Karir Pada Peserta Didik Kelas IX SMP Negeri 12 Pontianak*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 7, No 4
- Rohmah Khanifatur, Falah Nailul. 2016. *Layanan Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Pada Siswa SMA Negeri 1 Depok Sleman D.I Yogyakarta*, Jurnal Hisbah, vol. 13, No.1.
- Sukardi Ketut Dewa. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Walgito Bimo. 2010. *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*. Yogyakarta: ANDI
- Widarto. 2015. *Bimbingan Karier dan Tips Berkarier*. Yogyakarta: Penerbit Leutika Prio.
- Widiyanti Trihana, Makin. 2019. *Layanan Bimbingan Karir Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019*. G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 3 No. 2.
- Zamroni Edris, dkk. (2014). " Pengembangan Multimedia Interaktif Bimbingan karir untuk meningkatkan keterampilan membuat keputusan karir pada program peminatan Smp. *Dalam jurnal bimbingan dan konseling*. Vol 3 No 2